

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003 dalam Khoiriyah). Pendidikan di masa sekarang merupakan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Negara yang memiliki anak-anak cerdas akan membantu pembangunan di masa mendatang, generasi penerus yang akan menjadi kebanggaan. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto, 2009).

Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian, secara mendasar dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang transfer ilmu atau *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang transfer nilai atau *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia (Sardiman, 2009 dalam Khoiriyah).

Mencerdaskan anak bangsa adalah tugas mulia seorang guru. Tidak hanya dibekali pendidikan, akan tetapi seorang guru juga membekali akhlak yang baik, dimulai dari diri sendiri yaitu menjadi guru yang patut dijadikan contoh oleh para muridnya. Dengan demikian siswa menjadi terarah dan tahu apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai peserta didik. Arti peserta didik oleh seorang guru adalah seperti anak mereka sendiri. Peserta didik masih perlu dibimbing untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya, tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2009 dalam Khoiriyah).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA Biologi banyak siswa mengeluh karena kurang mampu menyerap informasi pembelajaran yang diberikan guru, terutama pada materi sistem gerak pada tumbuhan. Mereka cenderung belum mampu menguasai materi sistem gerak pada tumbuhan dengan baik, dikarenakan guru lebih sering memberikan catatan atau teori lebih banyak. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70. Untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa belajar biologi, misalnya pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis merasa perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI pada tingkat SMP agar pembelajaran biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir siswa serta mampu memahami konsep biologi secara konstruktivistik demi pencapaian output yang berkarakter. Model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok

sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Menurut Lie, (2004) kelompok heterogen disukai oleh para guru yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) karena beberapa alasan, yaitu (1) kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengejar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. (2) kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik dan gender serta (3) kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap 4 – 5 anak

Materi pokok yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Gerak Pada Tumbuhan. Karakteristik materi ini sangat menarik diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI, karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau pembelajaran ceramah dapat menyebabkan siswa tidak mampu memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya.

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan Di SMP Surya Mandala Kupang Pada Tahun 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi siswa Kelas VIII pada

Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem gerak pada manusia, melatih siswa menerima perbedaan pendapat dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran pada proses belajar mengajar yakni dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *TAI* dan untuk memperbaiki cara mengajar guru

3. Bagi Sekolah

Dapat dipakai dalam mengambil kebijaksanaan kepala sekolah dalam memberi pengarahan terhadap pembaharuan model pembelajaran.